

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU  
DALAM MENGHADAPI *TEMPER TANTRUM*  
PADA SISWA SLB-E PEMBINA TINGKAT  
PROVINSI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NAMIRA AZZAHRA HARAHAH  
NPM: 2003110051**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2024**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : NAMIRA AZZAHRA HARAHAP

N P M : 2003110051

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PENGUJI II : ELVITA YENNIS, S.S, M Hum.

PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : NAMIRA AZZAHRA HARAHAHAP  
N.P.M : 2003110051  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SLB-E PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN

Medan, 22 Mei 2024

Dosen Pembimbing

  
**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401



NIDN/0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismilahirrohmaniirrohim*

Dengan ini saya, Namira Azzahra Harahap, Npm 2003110051, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 30 Mei 2024

Yang menyatakan,



**Namira Azzahra Harahap**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun judul dari pada skripsi ini adalah “Strategi Komunikasi AntarPribadi Guru dalam menghadapi *Temper Tantrum* pada siswa SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan” penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Penulis sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan penulis mengucapkan terimakasih terdalem kepada orang tua tercinta, yaitu Ayah saya Indra Armansyah Harahap dan Ibu Titi Indrawati yang telah memberi dukungan, nasehat, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasehat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. ii
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Kepada pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam mengurus berkas perkuliahan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang saling mengingatkan dan menguatkan dalam proses pengerjaan penelitian ini. Terimakasih atas bantuan, nasehat yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Kepada T.Ryan Afriansyah H yang telah menemani dan memberi semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi.
11. Seluruh teman-teman IKO angkatan 2020, penulis ucapkan terimakasih untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan berlangsung.
12. Untuk diri sendiri yang sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Terima kasih Namira Azzahra Harahap, kamu hebat bisa menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Jazakumullahu Khairan penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Medan, Mei 2024

Namira Azzahra Harahap

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU  
DALAM MENGHADAPI *TEMPER TANTRUM*  
PADA SISWA SLB-E PEMBINA TINGKAT  
PROVINSI KOTA MEDAN**

**NAMIRA AZZAHRA HARAHAHAP  
2003110051**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yang menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menyumbang pembentukan karakter anak di sekolah, *temper tantrum* merupakan perilaku destruktif, dalam bentuk luapan yang dapat bersifat fisik seperti memukul, mendorong, mambanting suatu benda ataupun dalam bentuk verbal, seperti berteriak, menangis, menjerit maupun merengek. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi *temper tantrum* adalah membiarkan mereka melakukan hal yang mereka mau sampai mereka lelah dan berhenti dengan sendirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi anak *temper tantrum*. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara guru di sekolah. Data dianalisis menggunakan reduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengenai Strategi Komunikasi Guru terhadap Siswa yang mengidap Autisme di SLB –E E Pembina Tingkat Kota Medan sangat memberikan pengaruh baik (positive) untuk anak. penelitian ini menunjukkan, proses penanganan pada anak yang mengalami tantrum adalah dengan memberi ruang mereka untuk mengekspresikan diri dan luapan emosi sampai mereka puas dan membuat anak menjadi lebih tenang, emosi lebih bisa terkontrol dan mampu menerima stimulus penanganan yang di berikan orang lain pada anak.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi Antarpribadi, *Temper Tantrum*, Pendidik**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pembatasan masalah .....	4
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
1.6. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1. Strategi Komunikasi.....	7
2.2. Komunikasi antarpibadi .....	8
2.3. <i>Temper Tantrum</i> .....	10
2.4. Tunalaras .....	15
2.5. Guru .....	21
2.6. SLB .....	26
2.6.1 Profil .....	26
2.6.2 Visi dan Misi.....	27
2.7. Anggapan Dasar .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Kerangka Konsep.....	29
3.3. Defenisis Konsep .....	29
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5. Narasumber .....	31
3.6. Teknik Pengumpulan data.....	31
3.7. Teknik Analisa Data.....	32
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33



<b>BAB IV HASII PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	34
4.2. Pembahasan.....	37
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1. Simpulan .....	42
5.2. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual.....	29
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena merupakan sumbernya. Dengan guru berkomunikasi dan siswa menerima informasi, semuanya berjalan dengan baik (Kaol, 2017).

Komunikasi interpersonal juga dikenal sebagai komunikasi antarpribadi yaitu kumpulan tindakan dan kegiatan yang terjadi secara konsisten dan dinamis. Pelaku, pesan, dan lingkungan komunikasi interpersonal selalu berubah. Komunikasi interpersonal disebut sebagai proses sirkuler. Batasan komunikasi interpersonal tidak jelas karena setiap orang sama-sama berbicara dan mendengar.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu action oriented yang merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal (Rizky & Moulita, 2017) adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkuk

Susanto mengatakan bahwa ada dua jenis komunikasi nonverbal. Yang pertama adalah kinesik, yang merupakan studi tentang gerak tubuh, seperti kontak mata, ekspresi wajah, emosi, isyarat, sikap badan, dan sentuhan. Yang kedua adalah bahasa, yang merupakan komunikasi nonverbal yang didengar melalui pengendalian empat karakteristik vokal utama, yaitu kualitas volume merah. Dari keempat karakteristik ini, kita dapat mengidentifikasi apa yang kita dengar

sehingga dapat digunakan khususnya untuk anak berkebutuhan khusus dalam membantu mereka memvisualisasikan pesan yang tidak dapat mereka dengar dengan baik (Florida, 2022).

Masa pertumbuhan dan perkembangan terdiri dari bayi (0-2 tahun), usia bermain (1,6-2 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) dan remaja (11-18 tahun). Mengingat latar belakang setiap anak berbeda-beda, rentang ini berbeda antara anak-anak. Namun, tidak semua bayi dilahirkan normal atau sempurna; sebagian kecil dilahirkan dengan cacat atau tidak normal (Tuna), yang menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam hidup.

Anak Berkebutuhan Khusus dapat didefinisikan sebagai anak yang memiliki ciri unik yang berbeda dari anak lain pada umumnya yang tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

Salah satu ciri khas anak tunalaras adalah kehidupan emosi yang tidak stabil, ketidakmampuan untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan benar, dan kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri, yang menyebabkan mereka seringkali menjadi sangat emosional. Ketidakberhasilan anak dalam melewati fase perkembangan menyebabkan terganggunya kehidupan emosi ini. Interaksi dengan lingkungan mereka menentukan kematangan emosional anak tunalaras; interaksi ini memungkinkan anak untuk memahami bagaimana emosi itu muncul dan mengekspresikan mereka. Perkembangan emosi ini berlangsung sesuai dengan usia (Suadin, 2006)

Anak-anak penderita autisme biasanya mengalami kesulitan memahami bahasa lisan. Sebagian anak autisme lainnya secara alamiah menggunakan bahasa tubuh

orang lain sebagai petunjuk tambahan untuk membantu mereka belajar dan memahami.

Anak autis yang memiliki gangguan syaraf turut mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain; mereka berperilaku tidak sewajarnya atau aneh seperti anak normal. Perilaku mencakup semua tindakan manusia yang dilakukan, baik secara sadar maupun tidak sadar (Rasyid, 2014)

Penyandang autisme menderita gangguan perilaku ataupun otak. Meskipun mereka tidak mampu bersosialisasi, akan tetapi anak autis tidak “bodoh”. Untuk itu anak-anak yang terlahir dengan pertumbuhan dan perkembangan yang kurang sempurna, dimana harus mendapatkan perhatian ekstra dengan pelayanan khusus seperti memberinya pendidikan khusus dalam memberikan stimulus-stimulus yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat (Yenni & Anisa, 2021).

Dalam lingkungan sekolah, guru bertindak sebagai pendidik siswa. Tugas utama mereka adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Mereka juga sangat penting untuk membimbing dan mendukung siswa selama proses pembelajaran, mengatasi masalah, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Beberapa faktor mendukung strategi komunikasi antar pribadi guru dalam perkembangan kepribadian anak-anak cacat. Cara guru mengatasi siswa yang nakal dilakukan dengan memberikan nasehat, juga memberikan olahraga ringan untuk menghindari stress bagi mereka. Jika dengan hal demikian tidak juga mereka abaikan maka guru sedikit memberikan hukuman. Mengembangkan

kepribadian siswa, tidak semata-mata menjadi tanggungjawab guru melainkan tanggungjawab bagi semua guru, kepala sekolah juga orang tua (Subhan.AB, 2020).

Semua orang terlibat dalam komunikasi sehari-hari. Komunikasi adalah bagian penting dari berinteraksi antar manusia karena menghasilkan hubungan baik antar masyarakat. Manusia biasanya bergantung pada dua jenis komunikasi verbal dan nonverbal, adalah komunikasi yang mengungkapkan perasaan, emosi, dan pikiran melalui kata-kata yang diucapkan atau ditulis.

UPT Sekolah Luar Biasa (SLB)-E Negeri Pembina Tingkat Kota Medan adalah lembaga pendidikan di Medan, provinsi Sumatra Utara, yang mendidik anak-anak tunagrahita. SLB ini terletak di Jln. Guru Sinumba Karya Ujung Medan dan menawarkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan Latar belakang yang penulis sampaikan, Penulis tertarik untuk meneliti tentang Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Menghadapi *Temper Tantrum* pada SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan kepada guru yang mengajar kepada Siswa Tunalaras di SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat pula dirumuskan masalahnya ialah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Komunikasi AntarPribadi guru dalam menghadapi *Temper Tantrum* pada siswa SLB-E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Menghadapi *Temper Tantrum* pada siswa SLB-E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1.5.1.1 Manfaat Teoritis**

Untuk membandingkan teori yang di dapat di bangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak umum tentang upaya komunikasi pendidik dalam menghadapi *Temper Tantium* siswa SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan strategi Komunikasi guru dalam mendidik siswa SLB-E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan teori – teori yang berisi tentang Strategi Komunikasi. Komunikasi Antar Pribadi, Tunalaras, *Temper Tantrum*, Guru, Peran Guru.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, informan Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, Sistematika Penulisan

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran



## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah kombinasi perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan. Ini berarti bahwa pendekatan dapat berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi (Miftah, 2019) .

Strategi komunikasi dipahami sebagai aktifitas yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan yang bagaimana dan efek yang akan dicapai, yang akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuannya.

Strategi komunikasi adalah kombinasi dari manajemen komunikasi dan perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini dapat diartikan bahwa pendekatan atau pendekatan dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi (Munggaran & Putri, 2021).

Pembentukan strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Mengenal Khalayak
- b) Menentukan Pesan
- c) Menetapkan Metode
- d) Seleksi dan Penggunaan Media

## **2.2 Komunikasi AntarPribadi**

Komunikasi AntarPribadi adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dan setidaknya satu orang lain yang dapat langsung mengetahui balikkannya. Dengan semakin banyak orang yang terlibat dalam komunikasi, semakin kompleks komunikasi. Dianggap bahwa jenis komunikasi ini paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia dalam proses dialogis (Latifah, 2021).

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Latifah, 2021)

### **2.2.1 Prinsip – Prinsip Komunikasi Antar Pribadi :**

#### **a) Komunikasi Antar Pribadi adalah suatu proses transaksional.**

Komunikasi antar individu adalah sebuah proses, atau peristiwa yang berkelanjutan di mana masing-masing komponen bergantung satu sama lain. Ini terus terjadi dan berkembang. Model komunikasi transaksional dapat membantu Anda memahami komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional.

#### **b) Komunikasi antar pribadi adalah ambigu**

Dalam setiap hubungan, ada ambiguitas; setiap orang akan memberikan makna yang berbeda untuk pesan yang sama.

**c) Hubungan antar pribadi dapat berbentuk simetris atau komplementer**

Pola perilaku yang sama atau berbeda dapat diinduksi oleh interaksi antar individu.

**d) Komunikasi antar pribadi merujuk pada isi dan hubungan diantara para partisipan**

Hubungan antar pribadi sangat penting dalam sistem komunikasi antar pribadi karena hubungan interpersonal yang baik menandakan komunikasi yang efektif. Komunikasi antarpersonal ialah komunikasi yang paling efektif yang didalamnya terdapat seorang komunikator dan komunikan yang saling melakukan komunikasi demi tersampainya sebuah pesan yang mampu mengubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang yang bersifat secara langsung sehingga komunikator dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan respon komunikan di saat itu juga (Simanjunatak & Nasution, 2017)

Fungsi komunikasi antarpribadi adalah berusaha untuk meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan jiwa kreativitas dalam metode dan strategi pembimbingan dan pembelajaran adalah beberapa contoh bagaimana komunikasi antarpribadi dapat sangat efektif atau sangat

tidak efektif. Ada tiga cara untuk melihat karakteristik efektivitas (Kertamukti, 2013)

1. Sudut pandang humanistik, yang menekankan pada sifat-sifat seperti keterbukaan, empati, dan sikap mendukung, antara lain, yang memungkinkan interaksi yang positif dan memuaskan.
2. Perspektif pragmatis atau keperilakuan yang menekankan pada mengendalikan kesegaran dan kualitas interaksi yang dihasilkan dari komunikasi antarpribadi
3. Perspektif kesetaraan dan pergaulan sosial. Komunikasi interpersonal menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak: siswa merasakan pengembangan kreativitas mereka, dan guru benar-benar merasakan apa yang mereka lakukan untuk mengelola siswa dengan baik.

### ***2.3 Temper Tantrum***

*Temper tantrum* adalah ledakan emosi yang kuat yang terjadi ketika anak balita merasa lepas kendali. Tantrum adalah demonstrasi praktis dari apa yang dirasakan oleh anak dalam dirinya. Ketika orang-orang membicarakan tantrum, biasanya hanya mengenai satu hal spesifik, yaitu kemarahan yang dilakukan oleh anak kecil.

Kamus perkembangan anak menyatakan bahwa tantrum adalah luapan kemarahan atau kekesalan yang dapat terjadi pada setiap orang. Anak-anak di usia prasekolah sering mengalami gemetar.

Tingkah laku ini biasanya mencapai puncaknya antara usia 18 bulan dan 36 bulan, dan kadang-kadang masih terlihat pada anak-anak usia lima hingga enam tahun. Jika seorang anak mengalami tantrum, itu dapat meningkatkan kemungkinan cedera, seperti menjatuhkan badan ke lantai, memukul kepala, atau melempar barang. Ini diduga merupakan fase awal dari tantrum temperamen, ketika anak sudah mampu menunjukkan emosinya (Salsabila & Gumiandari, 2023)

*Temper Tantrum* menjadi Gejala yang timbul dengan hal tidak terduga. Luapan Emosi yang tidak terkontrol membuat hal yang tidak diinginkan terjadi seperti menyakiti diri sendiri maupun orang yang berada disebelahnya.

Akibat yang ditimbulkan dari temper tantrum ini cukup berbahaya, anak yang melampiaskan kekesalannya yang dapat menyebabkan cedera terhadap anak tersebut bahkan sekitarnya.

### **2.3.1 Penyebab *Temper Tantrum***

Keterlambatan dalam perkembangan bahasa, gangguan pendengar, gangguan sistem saraf pusat dapat menyebabkan *temper tantrum*. lingkungan anak dapat mempengaruhi intensitas dan frekuensi tantrum.

Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *temper tantrum* menurut (Herawati, 2003)

1. Terhalangnya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu jika menginginkan sesuatu harus selalu terpenuhi, Apabila tidak berhasil terpenuhinya keinginan tersebut maka anak sangat dimungkinkan

untuk memakai cara tantrum guna menekan orang disekitarnya agar mendapatkan apa yang ia inginkan

2. Ketidakmampuan anak mengungkapkan diri anak – anak mempunyai keterbatasan bahasa, pada saat dirinya ingin mengungkapkan sesuatu tapi tidak bisa, dan orang tua pun tidak dapat memahami maka hal ini dapat memicu anak menjadi frustrasi dan terungkap dalam bentuk tantrum
3. Tidak terpenuhinya kebutuhan anak yang aktif membutuhkan ruang dan waktu yang cukup untuk selalu bergerak dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Apabila suatu saat anak tersebut harus menempuh perjalanan panjang dengan mobil, Maka anak tersebut akan merasa stres. Salah satu contoh pelepasan stresnya adalah tantrum.
4. Pola asuh orang tua Cara orang tua mengasuh anak juga berperan untuk menyebabkan tantrum. Anak yang terlalu dimanjakan dan selalu mendapatkan apa yang ia inginkan, bisa tantrum ketika suatu kali permintaannya ditolak. Bagi anak yang terlalu dan didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu anak bisa jadi bereaksi menentang dominasi orang tua dengan perilaku tantrum dan bagaimana orang tua dapat memberikan contoh atau teladan kepada anak dalam setiap bertingkah laku karena anak akan selalu meniru setiap tingkah laku orang tua.
5. Anak merasa lelah, kurang tidur, atau dalam keadaan sakit yang dapat menyebabkan anak menjadi gelisah dan rewel. Anak yang tidak pandai

mengungkapkan apa yang ia rasakan maka kecenderungan yang timbul adalah rewel, menangis serta bertindak agresif

6. Anak sedang merasa stres dan tidak aman anak yang merasa terancam, tidak nyaman dan stres apalagi bila tidak dapat memecahkan permasalahannya sendiri ditambah lagi lingkungan sekitar yang tidak mendukung menjadi pemicu anak menjadi temper tantrum

### *Ciri Temper Tantrum*

Tantrum terjadi pada anak aktif dengan energi yang berlimpah. Tantrum juga lebih mudah terjadi pada anak - anak yang dianggap lebih sulit dengan ciri – ciri sebagai berikut :

1. Memiliki kebiasaan tidur ,makan,, dan buang air besar tidak teratur.
2. Sulit menyukai situasi,makanan,dan orang – orang baru
3. Lambat beradaptasi terhadap perubahan

### **2.3.2 Cara mengatasi *Temper Tantrum***

Pendekatan terbaik untuk menghilangkan perilaku temper tantrum adalah dengan mengacuhkannya, selama perilaku tersebut tidak mencederai anak, seperti membenturkan kepala dilantai secara kasar. Namun guru harus tetap berada didekatnya. Ketika kemarahan telah hilang, anak perlu sedikit kontrol dan aman. Pada saat itu mainan atau aktivitas kesukaan dapat menggantikan permintaan yang tidak terpenuhi.

Berikut penanganan yang dapat dilakukan dalam menghadapi anak dengan temper tantrum adalah:

1. Mencoba mengerti dan memahami jenis tantrum yang terjadi pada saat

anak marah besar. Jika anak menunjukkan manipulative tantrum, guru akan hendaknya mengabaikan perilaku anak pada saat itu, tidak melihat kearah anak, mencoba bersikap tenang dan tetap melakukan pekerjaan. Tetapi jika anak menunjukkan verbal frustration guru sebaiknya jangan membiarkan atau mengacuhkan anak tersebut. Bantulah anak tersebut untuk memecahkan masalahnya. Jika anak tersebut tidak dapat memecahkan masalahnya beri dia motivasi untuk mengungkapkan dengan bahasanya sendiri, guru sebaiknya mengartikan keinginan anak dengan kata – kata yang lembut.

2. Mencatat hal – hal yang mengakibatkan anak berperilaku temper tantrum. Guru harus memahami penyebab yang terjadi yang terjadi pada anak, mungkin anak merasa lapar,lelah,sehingga harus berhati – hati.
3. Mengendalikan diri pendidik dalam menghadapi perilaku tantrum, jangan sampai lepas kontrol, karena tingkah laku anak akan menjadi – jadi. Mengendalikan diri dan tidak enggan untuk meminta maaf pada anak dapat membuat emosi anak terkendali, memberikan pengertian kepada anak bahwa boleh meluapkan emosi, amarah tetapi dengan cara yang baik serta berilah pujian pada saat anak tidak marah dan mengamuk lagi.
4. Jangan berargumentasi atau mencoba menjelaskan tindakan anak berada dalam periode tantrum yang tinggi, dikarenakan mereka tidak dapat mengerti atau mendengar apa yang dikatakan guru.



5. Tidak memberikan penghargaan terhadap perilaku tantrum, menceritakan perilaku tantrum anak kepada orang lain dengan senyuman dan tertawa atau mengabaikan permintaannya saat tantrum terjadi dengan maksud untuk menghentikannya tidak boleh dilakukan.
6. Hindari penggunaan obat, jangan membiasakan menggunakan obat untuk menghentikan tantrum, ajari anak untuk biasakan mengendalikan emosinya dan berusaha menjelaskan keinginannya melalui kata – kata.
7. Mengusap wajah anak dengan menggunakan air, anak yang sedang marah disimbolkan dengan api, dan api hanya bias yang padam dengan menggunakan air. Air dapat membantu meredakan kemarahan.

#### **2.4 Tunalaras**

Tunalaras biasanya adalah orang yang mengalami gangguan emosi dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Mereka tidak dikenal sebagai anak yang mengalami kesulitan emosi, tetapi lebih dikenal sebagai anak nakal, sulit diatur, pelanggar hukum, dan jahat. Akibatnya, anak tunalaras sering diabaikan atau dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya.

Kata "tunalaras" berasal dari kata "tuna", yang berarti "kurang", dan "laras", yang berarti "sesuai". Jadi anak tunalaras juga disebut sebagai anak yang tidak sesuai dengan lingkungannya. Anak tunalaras kurang mampu mengendalikan emosinya, yang menyebabkan peledakan emosi yang sering dan mengarah pada penyimpangan tingkah laku.

Anak-anak berkebutuhan khusus, baik jangka panjang maupun jangka pendek membutuhkan layanan pendidikan yang berfokus pada kesulitan belajar anak dan kebutuhan unik mereka. Anak dengan adalah salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan. tunalaras, yang dapat diberikan melalui pendidikan SLB atau Sekolah Eksklusif

Pendidik melakukan cara dengan memberikan pembelajaran gerak dasar menggunakan alat peraga yang sesuai kebutuhan siswa.

Anak Tuna Laras tidak sama dengan anak yang mengalami kerusakan pendengaran atau penglihatan. Mereka ini menyadari apa yang terjadi pada dirinya yaitu kehilangan pendengaran dan penglihatan. Berbeda halnya dengan anak Tuna Laras, yang mengalami gangguan bukan pada fisiknya melainkan pada perilaku yang wujudnya tidak diharapkan oleh lingkungannya.

Anak-anak tunalaras memiliki kecerdasan yang sama dengan anak-anak normal. Karena gangguan emosi yang mereka alami, mereka menunjukkan prestasi yang rendah di sekolah dan kehilangan minat dan fokus dalam belajar.

Bagi manusia yang memiliki kondisi fisik dan psikis yang normal, berkomunikasi ini bukanlah sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan. Namun, bagi anak yang menderita gangguan mental (mental disorder), khususnya anak autisme, untuk berkomunikasi, berinteraksi serta memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, membutuhkan pemahaman khusus serta bantuan dalam hal berkomunikasi serta berinteraksi (Yuliani, 2020)

Anak tunalaras di sekolah dapat menunjukkan kemampuan perilaku sosial yang berbeda. Sebagian besar anak tunalaras yang dapat mengalami

perkembangan sosial sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan ini dapat ditunjukkan oleh fakta bahwa anak tersebut sudah lama berada di lingkungan tersebut, mampu mematuhi peraturan, dapat berkomunikasi, dan berperilaku dengan baik.

Peranan guru dalam membentuk dan mengubah perilaku anak tunalaras dibatasi dengan peranan siswa itu sendiri dalam membentuk dan mengubah perilakunya. Peranan teman sebayanya dalam lingkungan sekolah sangat menunjang motivasi dan keberhasilan pola-pola perilakunya, karena biasanya anak saling mengisi dan membentuk suatu persaingan yang sehat. Banyak hal yang dilakukan anak tunalaras di sekolah sebagai wujud sosialisasinya, misalnya aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler, kelompok belajar, dan sebagainya. Namun adakalanya pengaruh teman sebayanya akan membentuk tingkah laku yang negative, seperti membolos, merokok, melawan guru, dan melanggar tata tertib sekolah.

Autisme merupakan gangguan dalam perkembangan yang berpengaruh pada gangguan komunikasi verbal dan non verbal serta interaksi sosial. Autisme dikenali sebelum usia tiga tahun, yang mempengaruhi performa anak.

Penyebab anak menjadi Tunalaras meliputi tiga kelompok yaitu :

- 1) Faktor Psikologis

Gangguan tingkah laku yang disebabkan oleh gangguan faktor psikologis. Gangguan faktor psikologis biasanya muncul dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang, seperti fiksasi yang tidak biasa, agresif, regresif, resignation, dan gagasan ketidaksesuaian.

## 2) Faktor Psychososial

Selain frustrasi, faktor lain dapat menyebabkan gangguan tingkah laku, seperti pengalaman masa kecil yang tidak atau kurang menguntungkan perkembangan anak.

## 3) Faktor Physiologis

Gangguan tingkah laku yang terjadi karena aktivitas organ tubuh terganggu sehingga tidak atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti gangguan atau kelainan pada otak, hipertiroid, dan kelainan syaraf motoris.

### **2.4.2 Klasifikasi Anak Tunalaras**

Klasifikasi anak Tuna Laras dilihat dari kelainan kejiwaan atau penyakit kepribadian dan kelainan tingkah laku. kelainan perilaku menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Kelainan Intelektual atau keterbelakangan mental .
2. Kelainan tingkah laku, Sebagian dari mereka adalah anak hiperaktif. Mereka sukar untuk tenang, suka melompat dan memanjat kian kemari, merespon tanpa berfikir terlebih dahulu, mudah tersinggung dan ingin menarik perhatian.
3. Gangguan emosi, Anak yang menderita gangguan emosi sering menyadari, bila teman- temannya disekolah ke luar untuk beristirahat, ia sering menyendiri serta selalu terlihat bersedih. Anak yang menderita gangguan emosi ingin selalu bergantung pada orang lain dan diantara mereka yang menunjukkan sikap sebagai seorang skizofrenia, diam

membisu sampai berhari-hari.

4. Gangguan fisik antara lain:

- a. Ialah orang yang makannya terlalu banyak, sehingga mengganggu pencernaannya. Demikian pula orang yang tidak bernafsu makan sama sekali. Gangguan fisik ini termasuk juga anak-anak yang suka memakan makanan yang bukan untuk dimakan oleh orang normal, misalnya anak yang suka memakan tanah, minum minyak lampu dan sebagainya.
- b. Gangguan gerakan, juga dikenal sebagai "tik", adalah gerakan kelompok otot yang berulang, cepat, tidak disengaja, dan tidak bertujuan. Karena anak-anak biasanya menunjukkan ketidaksetujuan mereka terhadap suatu situasi dengan menggerak-gerakkan bahunya atau otot pipinya yang berkeringat terus-menerus, gangguan ini biasanya merupakan tanda pernyataan anak yang tidak setuju dengan situasi tersebut.
- c. Gangguan lain, seperti gangguan tidur, misalnya anak yang sedang tidur, dengan tidak sadar ia ke luar dari kamar tidurnya, berjalan ke suatu tempat, lalu pulang kembali ke tempat tidurnya dalam keadaan yang tidak disadarinya, atau anak yang sering bermimpi yang menakutkan, sehingga ia menjerit-jerit.

Anak tunalaras yang mengalami hambatan sosial dapat diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut:

1. The semi-socialize child

Anak-anak dari kelompok ini dapat berhubungan sosial, tetapi mereka terbatas pada lingkungan tertentu, seperti keluarga dan kelompoknya. Keadaan ini terjadi pada anak-anak yang berasal dari lingkungan yang memiliki norma-norma tertentu yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Mereka sering menunjukkan perilaku memberontak karena tidak mau terikat oleh peraturan di luar kelompoknya karena perilaku mereka sudah diarahkan oleh kelompoknya. Jadi anak selalu merasa ada masalah di luar kelompoknya.

2. Children arrested at a primitive level or socialization

Anak-anak dari kelompok ini berhenti dalam perkembangan sosialnya pada tingkat atau tingkat yang rendah. Anak-anak ini melakukan apa saja yang mereka suka karena mereka tidak mendapat bimbingan sikap sosial dan terlantar dari pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, yang menyebabkan anak-anak kelompok ini cenderung berperilaku hanya karena nafsu. Meskipun demikian, mereka masih dapat menanggapi dengan ramah

3. Children with minimum socialization capacity

Anak kelompok ini tidak mempunyai kemampuan sama sekali untuk belajar sikap-sikap sosial. Ini disebabkan oleh pembawaan/kelainan atau anak tidak pernah mengenal hubungan kasih sayang sehingga anak pada golongan ini banyak bersikap apatis dan egois.

### **2.4.3 Karakteristik Anak Tunalaras**

anak tunalaras dibagi menjadi empat kategori yang masing-masing mempunyai

karakteristik yang berbeda yaitu:

- a. Anak yang agresif bersosialisasi
- b. Anak yang kurang dewasa
- c. Anak yang mengalami kecemasan dan menyendiri
- d. Anak yang mengalami gangguan perilaku

#### **2.4.4 Penyebab Kelainan Kepada anak berkebutuhan khusus**

Penyebab umum terjadinya kelainan pada Anak Berkebutuhan Khusus dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

##### **1. Prenatal (sebelum kelahiran)**

Didalam kandungan sebelum kelahiran dapat terjadi disaat konsepsi atau bertemunya sel sperma dari bapak bertemu dengan sel telur ibu, atau juga dapat terjadi pada saat perkembangan janin dalam kandungan. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan.

Penyebab kelainan prenatal dari faktor eksternal dapat berupa benturan pada kandungan ibu, jatuh sewaktu hamil, atau akibat makanan atau obat yang menciderai janin dan sebagainya.

##### **2. Natal (saat kelahiran)**

Penyebab kelainan pada anak bisa terjadi pada saat ibu sedang melahirkan menjadi misalnya, kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, infeksi karena ibu mengidap Sepsis dan sebagainya.

### 3. Post Natal

Kelainan yang disebabkan oleh faktor setelah anak ada diluar kandungan atau Post Natal. Ini dapat terjadi karena kecelakaan, bencana alam, sakit, keracunan dan sebagainya.

## **2.5 Guru**

### **2.5.1. Pengertian Guru**

Pada pendidikan anak usia dini, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis memiliki tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. Namun, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (Dewi, 2021).

Memberikan pelayanan pendidikan yang sistematis dan terarah, anak-anak luar biasa dapat diharapkan menjadi warga masyarakat dan warga negara yang terampil dan dapat mandiri, serta bertanggung jawab tentang kehidupan dan penghidupannya serta tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain

Profesi adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan tertentu dan memerlukan pendidikan profesional. Orang yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain tidak dapat melakukan pekerjaan



profesional, tetapi mereka yang dilatih khusus dapat melakukannya.

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya. Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah (Hamid, 2017).

Komunikasi guru dengan siswa di kelas menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran yang membantu mereka menerima pelajaran. Komunikasi verbal, nonverbal, dan bermedia juga merupakan cara guru menyampaikan pesan kepada siswa dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama (Latuconsina, 2019).

### **2.5.2 Peran Guru**

Guru memiliki peran dan tugas yang baik terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian

#### **1) Tugas dalam Profesi**

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan prinsip-prinsip kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan

#### **2) Guru Sebagai Fasilifator**

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah membantu murid menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

### 3) Guru Sebagai Demonstrator

Guru dapat bertindak sebagai demonstrator dan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik

### 4) Guru Sebagai Pengelola

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengontrol lingkungan pembelajaran selama proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan nyaman, seperti nahkoda yang mengemudi kapal.

### 5) Guru Sebagai Penasehat

Guru tidak dilatih khusus untuk menjadi penasehat, tetapi mereka juga berperan sebagai penasehat bagi orang tua dan anak-anak mereka. Guru harus mempelajari psikologi kepribadian agar mereka dapat memahami peran mereka sebagai penasehat dan memberikan kepercayaan yang lebih dalam kepada murid-murid mereka saat mereka harus membuat keputusan.

### 6) Guru Sebagai Inovator

Guru memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dengan menerjemahkan pengalaman masa lalunya ke dalam kehidupan yang lebih bermakna. Tentu saja, guru memiliki lebih banyak pengalaman daripada murid karena perbedaan usia mereka. Salah satu tanggung jawab guru adalah

menerjemahkan kebijakan dan pengalaman penting ke dalam bahasa yang lebih kontemporer sehingga siswa dapat memahaminya.

#### 7) Guru Sebagai Motivator

Kegiatan belajar akan berhasil jika siswanya sangat termotivasi. Guru memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar.

#### 8) Guru Sebagai Pelatih

Pembelajaran dan pendidikan pasti membutuhkan keterampilan intelektual dan motorik. Dalam hal ini, guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Ini lebih ditekankan oleh kurikulum 2004, yang memiliki basis kompetensi. Tanpa latihan, seorang guru pasti tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar atau kemahiran yang relevan dengan materi standar.

#### 9) Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru harus melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 10) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dianggap sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Perjalanan ini tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga mencakup aspek kognitif, inovasi, moral, emosi, dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.

#### 11) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran yang ada. Dengan demikian, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti saat mereka mengajukan pertanyaan

#### 12) Guru Sebagai Pengajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Ini termasuk kematangan, motivasi, hubungan siswa-guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik. Bahkan jika guru memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah, guru harus dapat menjelaskan materi kepada siswanya

#### 13) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru dihormati oleh masyarakat karena mereka diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun bangsa menuju Indonesia seutuhnya, yang didasarkan pada Pancasila.

#### 14) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya

#### 15) Guru Sebagai Pendidik

Guru berfungsi sebagai pendidik, tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus memenuhi kualitas dan standar tertentu. Seorang guru harus bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin yang dapat dicontoh siswanya.

#### 16) Peran Guru Dalam Mengajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa pengetahuan yang mereka ajarkan diterima oleh siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, mereka juga memainkan banyak peran dalam proses pembelajaran.

### **2.6 SLB – E Pembina**

UPT SLB-E Negeri PTP Sumatera Utara dibangun di Pelita III di atas tanah seluas 2,5 ha. Pada tanggal 14 Maret 1986, Bapak Dirjen Dikdasmen meresmikannya. Selama proses pendidikan, UPT. SLB-E Negeri PTP Sumatera Utara ini ditujukan untuk anak-anak dengan kelainan tunalaras yang membutuhkan pendidikan khusus. Sekolah ini memulai pendidikan secara efektif pada tahun akademik 1983/1984 dengan lima siswa dan dua guru. Sekolah memiliki dua ruang kelas, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, dan satu ruang kepala sekolah.

#### **2.6.1. Profil SLB – E Pembina Tingkat Provinsi**

Nama Sekolah : SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan

Tahun Pendirian : 1984

Alamat Sekolah : Jln Karya Ujung - Helvetia Timur

Telepon : (061) 8444612

Fax : (061) 8457421

NPSN : 10259470

a. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus Dilayani : A,B,C,C1,D,P,Q

SK Pendirian Sekolah : 051/O/1983

Tanggal SK Pendirian : 1983-01-19

SK Izin Operasional : 051/O/1983

Tanggal SK Izin Operasional : 1983-01-19

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

### 2.6.2 Visi dan Misi SLB- E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan

Adapun visi dan misi SLB Negeri Sinjai adalah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah :

Unit Pelaksana Teknis SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara telah menetapkan visi yaitu : “mewujudnya pelayanan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus sehingga dapat berkreasi, berprestasi, mandiri mengatasi hidupnya berdasar paada nilai budaya dan agama”.

b. Misi Sekolah :

Untuk berperan aktif dalam proses kemandirian anak maka UPT. SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara telah menetapkan misi memperluas kesempatan bagi anak yang berkebutuhan khusus.

### 2.7 Anggapan Dasar

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dikemukakan bahwa strategi komunikasi antarpribadi guru kepada siswa *temper tantrum* sangat

mempengaruhi pola pikir dan tindak tanduk dari siswa yang mengidap *temper tantrum*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

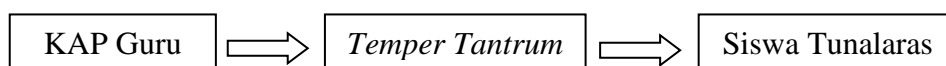
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, yang berarti bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan fakta tanpa angka.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Dalam penelitian ini sudah pasti memerlukan kerangka konsep yang dapat mempermudah di dalam melakukan penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 Kerangka Konseptual**



#### **3.3 Definisi Konsep**

Menurut Bungin (2001:73), Konsep adalah generalisasi dari kelompok fenomena tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sama. Konsep dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Komunikasi AntarPribadi : Teori Komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain, aktivitas sosial membutuhkan komunikasi. Komunikasi memungkinkan kita untuk menyampaikan dan menerima informasi dari lingkungan kita.



2. *Temper Tantrum* : Perilaku yang tidak menyenangkan dan mengganggu atau meledaknya suatu emosi. Tantrum dapat berupa fisik, verbal, atau keduanya. Anak-anak sering bersikap seperti itu karena mereka tidak bisa mengatakan apa yang mereka mau.
3. Tunalaras : Suatu kondisi yang dialami oleh anak-anak dengan gangguan emosi dan penyimpangan tingkah laku. Anak tunalaras sering disebut sebagai anak yang nakal, mereka biasanya memiliki sikap yang berbeda dari anak seusianya.
4. Guru : Pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajarkan dan membimbing para Siswa.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses konsep teoritis dalam komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu :

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Strategi KAP Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Membimbing</li> </ul>
2	Temper Tantrum (Tunalaras)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Emosi</li> <li>• Mental</li> <li>• Peng-ekspresian diri</li> <li>• Penyimpangan Tingkah Laku</li> </ul>

Sumber: olahan peneliti 2024

### **3.5 Narasumber**

Penelitian ini akan memilih narasumber yang akan diwawancarai adalah Guru yang mengajar di SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Wawancara**

Sugiyono (2016:194) menyebutkan “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tipe wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lain.

#### **2. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra Memilih teknik observasi secara nonpartisipasif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus melibatkan diri secara

langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Morissan, 2017:143),.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, film dokumenter, data penelitian yang relevan". Peneliti memilih teknik dokumentasi untuk pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah diperoleh dari lokasi penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik Sudaryono (2018:219).

## 2.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Abdul, 2020), Proses yang sangat penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Analisis kualitatif data, termasuk kutipan dari wawancara, digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang muncul dari awal hingga akhir proses pengumpulan data penelitian

### 1. Redukasi Data

Redukasi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang berasal dari catatan lapangan. Penelitian mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui wawancara dengan berbagai sumber penelitian

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan temuan penelitian melalui wawancara dengan sumber penelitian. Penyajian data juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan laporan tentang hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti.

### 3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi dari para guru. Selama penelitian berlangsung, temuan juga diverifikasi. Pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang dari catatan lapangan, mungkin menjadi sarana verifikasi.

#### **2.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di SLB-E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2023 sampai dengan selesai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Guru yang mengajar Siswa SLB –E Pembina Tingkat Kota Medan tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Guru terhadap Siswa yang mengidap Autisme. Narasumber yang diwawancara dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang Berasal dari SLB – E Pembina Tingkat Kota Medan

Terkait dengan pemberian informasi dari Guru SLB – E Pembina Tingkat Kota Medan terhadap bagaimana cara menghadapi anak autism, berdasarkan hasil wawancara terhadap Seorang Guru, ditemukan bahwa pada narasumber Ibu Widyanti S.Pd dan Bapak Sigit Noorbiyanto S.pd pada hari Rabu 17 April 2024. Dalam hal ini para guru yang dimintai tanggapan mengenai Bagaimana cara mereka menghadapi anak Autisme serta tindakan yang akan dilakukan tersebut dari para informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat di peroleh informasi langsung dari Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber hasil wawancara terhadap Seorang Guru tentang bagaimana seorang pendidik melakukan komunikasi kepada anak yang mengidap temper tantrum. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Widyanti S.Pd dan Bapak Sigit Noorbiyanto S.pd tersebut menyatakan bahwa :

“Strategi Komunikasi terhadap anak autisme adalah dengan cara mendekati diri dan memahami bagaimana cara mereka bertindak. Setiap anak mempunyai sifat dan temperamental yang berbeda di setiap individu”.

Sementara itu, Guru terkadang tidak selamanya bisa memahami dan menerka apa yang akan diperbuat oleh anak yang mengidap Autisme, Dalam kasus tersebut Temper Tantrum menjadi Gejala yang timbul dengan hal tidak terduga. Luapan Emosi yang tidak terkontrol membuat hal yang tidak diinginkan terjadi seperti menyakiti diri sendiri maupun orang yang berada disebelahnya.

Seorang guru terkadang kewalahan untuk meredakan Amarah anak autisme yang melakukan Temper Tantrum tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sigit Noorbiyanto S.pd:

“Berbagai cara dilakukan terkadang anak tersebut tidak mengerti dengan instruksi yang diberikan kepada mereka.Salah satu cara terbaik untuk mengatasi tantrum anak adalah dengan membiarkan mereka tenang”

Guru menyatakan bahwa membiarkan anak mengalami emosinya dan tidak menghiraukan perilaku tantrumnya menyebabkan anak menjadi lebih tenang.

Anak menjadi lelah dan berhenti sendiri. bahwa ketika anak merasakan emosi dan menjadi tenang, Guru dapat lebih mudah menciptakan suasana hati atau perasaan senang, sehingga anak mau bekerja sama untuk belajar lebih lanjut.

Selanjutnya, Anak Autisme mempunyai imajinasi dengan dunianya sendiri, mereka melakukan tanpa sadar dan terkadang bisa berubah hanya dengan waktu yang singkat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sigit Noorbiyanto S.pd tersebut menyatakan bahwa:

“yang mereka lakukan menjadi alasan dan tantangan terbesar Guru dalam menghadapi anak Autisme. Faktor tantrum yang terjadi pada anak berbeda - beda, tetapi yang paling banyak dikatakan oleh beberapa pendidik yaitu mengantuk”

Terkait dalam Segi Pembelajaran Anak Autisme berbeda dengan anak normal lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Widyanti S.Pd tersebut menyatakan bahwa:

“Mereka mempunyai daya ingat dan daya berbicara yang tidak biasa. Dalam kasus tersebut seorang guru hanya bisa mengajarkan dasar – dasar pengenalan Nama, Huruf dan Angka yang hanya bisa diterima dengan Suara Interaksi langsung dengan responsive yang tidak lancar”

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi tantrum pada anak diantaranya yaitu: (1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) mengikuti kemauan anak dan memberikan reward, (3) Membiarkan anak merasakan emosinya, (4) Memberikan nasihat dan pengertian kepada anak

Peran Orang tua sangat penting untuk bekal anak tersebut sehingga pada saat mereka bersama di ruang lingkup sekolah, mereka bisa berbaur dan mereka bisa saling mengenal tanpa rasa takut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sigit Noorbiyanto S.pd selaku narasumber menyatakan bahwasannya:

“Seorang guru hanya melanjutkan untuk melakukan Hobi dan minat yang mereka punya sedari mereka belum sekolah. Terapi dan pola didik orang tua sangat penting untuk individual anak tersebut terbentuk. Dikarenakan, Seorang guru hanya bisa mengajari dan mengajak mereka bermain sambil belajar walaupun tidak direspon secara normal”.

Peran guru sangat berpengaruh untuk melatih mental mereka dalam kebiasaan sehari – hari yang mereka hadapi dan cara mereka bisa mengontrolkan suatu luapan emosi agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk terhadap anak autisme tersebut.

Untuk mengatasi tantrum pada anak, Guru juga memiliki berbagai strategi. Selain dengan mengikuti segala kemauan anak, Guru juga melakukan cara dengan memberikan reward kepada anak atau memberikan janji dan iming-iming kepada anak agar anak mau melaksanakan belajar di Sekolah.

#### **4.2 Pembahasan**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan berbagai data maupun informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data yang peneliti peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan data secara detail. Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan direduksi. Pada tahapan reduksi data dilakukan peringkasan data yang sebelumnya data tersebut sangat banyak sehingga diperlukan pencatatan yang dengan lengkap dan rinci. Reduksi data dilakukan dengan memilah-milih, melakukan pengelompokkan data, serta membuat kesimpulan dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh berbagai informasi yang relevan dengan temuan permasalahan atau pencarian ide dalam memecahkan masalah. Dalam tahapan reduksi data, peneliti melakukan pengeditan jawaban dengan tetap memaparkan jawaban yang factual atau objektif deskriptif.



Peran guru menjadi sangat penting dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani atas pembelajaran yang dilakukan. Karena pada hakikatnya pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna. Strategi komunikasi antar personal guru yang disampaikan berupa sebagai pembimbing, sumber belajar, pendidik dan penasehat.

Guru SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan dalam mengajarkan anak autisme dengan cara mengenalkan dasar – dasar materi yang beragam di kelas menggunakan alat peraga sebagai media komunikator. Sebagaimana hasil jawaban guru diatas bahwasannya mereka mendekatkan diri kepada anak autisme dengan cara membimbing dan mendidik mereka secara khusus.

Hal ini sebagaimana penjelasan diatas Komunikasi guru dengan siswa di kelas menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran yang membantu mereka menerima pelajaran. Komunikasi verbal, nonverbal, dan bermedia juga merupakan cara guru menyampaikan pesan kepada siswa dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama (Latuconsina, 2019).

Jika seorang anak mengalami tantrum, itu dapat meningkatkan kemungkinan cedera, seperti menjatuhkan badan ke lantai, memukul kepala, atau melempar barang. Ini diduga merupakan fase awal dari tantrum temperamen, ketika anak sudah mampu menunjukkan emosinya Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Gumiandari, 2023).

Anak yang mengidap Temper Tantrum biasanya tidak bisa ditebak dan sulit dimengerti dari segi tingkah laku dan amarah yang tidak terkontrol. Faktor utama Pyschologis yang dikatakan guru terjadinya temper tantrum kebanyakan karena mengantuk. Cara guru menyikapi siswa temper tantrum dengan cara membiarkan mereka tenang dengan sendirinya dikarenakan anak yang mengidap temper tantrum jika semakin ditenangkan dan diberitahukan mereka akan semakin menjadi tidak karuan. Guru harus membiarkan anak meluapkan emosinya saat tantrum terjadi. Namun, saat membiarkan anak meluapkan emosinya, Guru juga harus memastikan bahwa lingkungan anak dan segala sesuatu di sekitarnya aman, baik untuk anak dan benda-benda yang dapat dirusak. Guru harus tetap tenang dan dapat mengendalikan emosi mereka agar tetap stabil saat mengalami tantrum.

Pendampingan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran dari di sekolah sangat penting. Untuk membantu anak menciptakan belajar yang menyenangkan diperlukan berbagai cara salah satunya yaitu membangun komunikasi untuk menciptakan kreativitas dari berbagai macam aktivitas yang bermanfaat. Karena pendampingan dan keaktifan guru, serta memastikan anak berada pada suasana belajar yang nyaman dapat menentukan bagaimana makna dan manfaat belajar di sekolah.

Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, mereka juga memainkan banyak peran dalam proses pembelajaran. Cara guru menyampaikan kepada anak autisme itu berbeda dengan anak normal lainnya. Karena anak autisme Mereka mempunyai daya ingat dan daya berbicara yang tidak biasa. Dalam kasus tersebut seorang guru hanya bisa mengajarkan dasar –

dasar pengenalan Nama, Huruf dan Angka yang hanya bisa diterima dengan Suara Interaksi langsung dengan responsive yang tidak lancar.

Hal ini sebagaimana penjelasan diatas menurut penelitian (Yuliani, 2020) Bagi manusia yang memiliki kondisi fisik dan psikis yang normal, berkomunikasi ini bukanlah sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan. Namun, bagi anak yang menderita gangguan mental (mental disorder), khususnya anak autisme, untuk berkomunikasi, berinteraksi serta memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, membutuhkan pemahaman khusus serta bantuan dalam hal berkomunikasi serta berinteraksi

Suasana belajar yang menyenangkan dapat diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan suatu kondisi untuk membuat peserta didik memiliki perasaan senang dalam menerima dan melakukan respon terhadap proses pembelajaran yang sudah dirancang dengan tujuan tertentu. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat membangun perasaan positif pada anak. Karena perasaan yang positif seperti senang dan gembira akan berpengaruh terhadap percepatan pembelajaran, sedangkan perasaan negatif seperti sedih maupun takut akan menghambat proses pembelajaran, sehingga cara yang tepat untuk membangkitkan berbagai semangat belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Tanggapan berpendapat bahwa jika anak yang tantrum memiliki keinginannya dipenuhi, dia akan merasa senang, yang berdampak pada emosinya hal ini sejalan dengan temper tantrum Ini berarti bahwa anak-anak diberi janji untuk menerima hadiah setelah mereka menyelesaikan tugas. Mereka juga diberi

janji untuk berhenti menunjukkan perilaku tantrum dan melanjutkan kegiatan di sekolah. Hal ini sangat berdampak pada anak. Mereka memiliki efek yang tidak hanya positif tetapi juga negatif. Meskipun reward dapat membantu anak belajar disiplin, itu harus dilakukan dengan benar dan dengan tujuan yang tepat. Karena jika tidak dilakukan dengan benar, anak hanya akan menggunakan perilaku tantrum sebagai senjata untuk mengikuti kemauannya.

Anak usia dini belum mampu dalam mengontrol emosi terutama pada emosi yang sifatnya negatif. Emosi negatif tersebut seringkali diungkapkan dengan cara yang tidak tepat. Regulasi emosi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memfasilitasi anak dalam kebutuhan emosionalnya. Kemampuan anak dalam regulasi emosi dapat dilakukan dengan menilai, mengungkapkan dan mengatur emosi anak. Peran orang tua dalam stimulasi perkembangan anak salah satunya yaitu pada pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak.

Orang tua dan Guru berperan untuk meregulasi emosi anak. Selain itu, anak perlu diajarkan bagaimana cara yang tepat untuk bereaksi terhadap perasaan yang dirasakan. Karena anak dapat menjadikan orang tua dan Guru sebagai contoh dalam mengekspresikan perasaannya dengan baik, komunikatif, sehat, dan adaptif. Orang tua perlu membantu anak dalam memahami dan mengenali emosinya sendiri sehingga anak dapat mengelola emosinya dengan mudah. Membiarkan anak merasakan emosinya sama halnya dengan memberikan pengetahuan mengenai emosi yang ada di dalam dirinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut yaitu strategi Guru dalam mengatasi tantrum pada anak usia 4-6 tahun di SLB – E Pembina Tingkat Provinsi Kota Medan dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengikuti kemauan anak dan memberikan reward, membiarkan anak merasakan emosinya, dan memberikan nasihat dan pengertian kepada anak. Penerapan strategi komunikasi orang tua dan Guru dalam mengatasi tantrum pada anak dilakukan dengan melihat berbagai faktor dan jenis perilaku tantrum yang terjadi.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ingin menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi siswa terkait komunikasi Guru dalam menghadapi anak *Temper Tantrum*. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

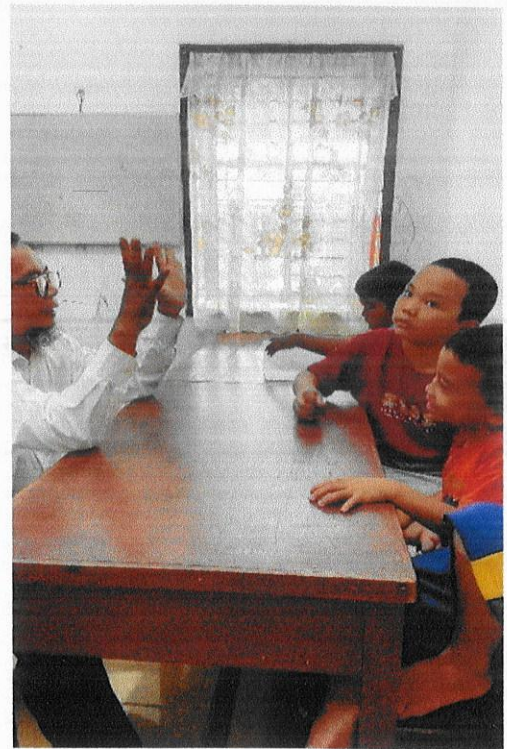
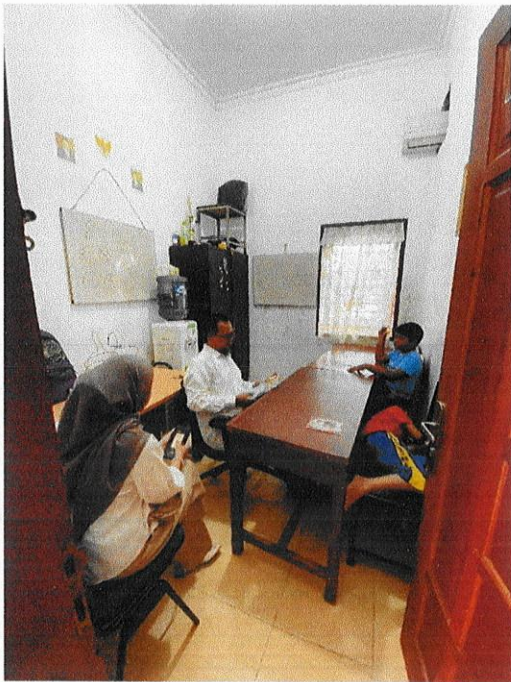
1. Perlu upaya untuk memahami Karakteristik anak dalam melakukan berbagai hal yang mereka inginkan untuk menghindari terjadinya *Temper Tantrum*
2. Menambahkan lebih banyak Wawasan kepada anak autisme seperti layaknya anak normal lainnya.

### Daftar Pustaka

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data. In *Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh)*.
- Dewi, T. N. (2021). Strategi Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. In *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
- Florida, N. F. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 001 Tanjung Pinang Sebagai Sarana Memperkenalkan Aqidah Islam*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Herawati, N. I. (2003). *Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru*.
- Kaol, W. A. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Slb E Prayuwana Surakarta. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kertamukti, R. (2013). Strategi Komunikasi Antarpribadi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pengembangan Jiwa Kreatif. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 27–35. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1167/1077>
- Latifah. (2021). Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5301>
- Latuconsina, A. (2019). Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1008>
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Munggaran, D. N., & Putri, Y. R. (2021). Strategi Komunikasi Pt. Media Online Bengkulu Dalam Proses Penyajian Informasi Melalui Akun Instagram@ bengkuluekspresdotcom. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 73–84. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16671>
- Rasyid, R. (2014). *Perilaku komunikasi nonverbal anak autis dalam proses belajar di sekolah luar biasa (slb) pembina tingkat provinsi sulawesi selatan di kota makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Rizky, R. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206–219.

- Salsabila, S. S., & Gumiandari, S. (2023). Pengaruh Temper Tantrum terhadap Lingkungan Belajar Anak di Paud Al-Amin Harun Talun Cirebon. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(6), 547–558.
- Simanjunatak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Internasional Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Suadin. (2006). Emotionally Handicapped. *Journal Pendidikan*, 3(2010), 9–49.
- Subhan.AB, V. S. H. (2020). Strategi Komunikasi Antar Pribadi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Kepribadian Anak-Anak Cacat. *Jurnal Jurnalisme*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jj.v9i1.3102>
- Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai. *Jurnal Somasi: Sosial Humaniora Komunikasi*, 2(1). <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/428/452>
- Yuliani, R. (2020). Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Of Communication Studies*, 5(2), 168–175.

**LAMPIRAN**





BCC  
2 April 2024

#### DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Seorang Pendidik melakukan komunikasi kepada anak yang mengidap Temper Tantrum
2. Apa yang biasanya menjadi Faktor utama anak mengamuk?
3. Bagaimana cara meredakan amarah anak ketika mengamuk?
4. Dalam segi pembelajaran, Apakah anak mengalami kendala dalam belajar atau memahami sesuatu?
5. Bagaimana cara guru dalam mengajari anak SLB-E dalam mengerti bahasa, huruf, dan angka seperti anak normal lainnya?
6. Apakah dalam pembelajaran, Guru mengajarkan bagaimana cara menahan dan meredakan emosi?
7. Adakah tantangan terberat guru dalam menghadapi anak yang mengidap Temper Tantrum?
8. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan proses pembelajaran atau perkembangan siswa kepada orang tua.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 13 Desember ..... 2023.

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Namira Azzahra Harahap  
N P M : 2003110051  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
SKS diperoleh : 127 SKS, IP Kumulatif 3,64

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran komunikasi terapeutik perawat terhadap Kepuasan pasien dalam Pelayanan kesehatan di RS Sundari	.
2	Strategi komunikasi antarpribadi Guru dalam menghadapi temper tantrum Pada Siswa: <u>SLB-E</u> Pembina tingkat provinsi medan	<u>21 Des 2023</u>
3.	Komunikasi antarbudaya di kalangan siswa etnik Cina dan India di SMA YP. Sultan Iskandar Muda	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

019.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 21 Desember ..... 2023

Ketua  
Program Studi Ilmu Komunikasi

NIDN:

Pemohon,

Namira Azzahra Harahap

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 2189/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **21 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NAMIRA AZZAHRA HARAHAHAP**  
N P M : 2003110051  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SLB-E PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 019.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 21 Desember 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 08 Djumadil Akhir 1445 H  
21 Desember 2023 M



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 umsumedan 📞 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 23 Februari ..... 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Namira Azahra Harahap  
N P M : 2003110051  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2189.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 23 Februari 2024 dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi antar pribadi guru dalam menghadapi temper tantrum pada siswa SLB-E Pembina tingkat Provinsi Kota Medan

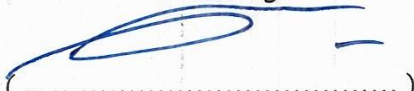
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*


Menyetujui :

Pembimbing

  
.....)

NIDN:

Pemohon

  
(Namira Azahra Harahap.....)





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 356/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024

Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai

Tempat : Laboratorium FISIP UMSU

Penimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	FEMBIWEING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	LISA AYUNIAR	2003110286	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM PEMERINTAH DAERAH "JUMPA MADU" DALAM MENGATASI PERSAMPAHAN DI DELI SERDANG
17	NABILLA AZZAHRA	2003110217	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., MA.	KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL I RADIO MEDAN 98,3 FM DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGIKLAN
18	NAMIRA AZZAHRA HARAHAP	2003110051	HJ. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SLB-E PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN
19	RIZKA AMANDA	2003110137	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI NILAI NASIONALIS PADA FILM PENDEK "PUSAKAKU INDONESIA" DAN "NASIONALIS DONG" DI CHANNEL YOUTUBE
20	NUR AZIZAH MATONDANG	2003110308	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNALDI, S.PdI, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALEG PEREMPUNAN PARTAI NASDEM DAERAH PEMILIHAN III DPRD SUMATERA UTARA PADA PEMILU 2024

Medan, 16 Syaban 1445 H

26 Februari 2024 M

Dekan,

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa mengawali surat ke agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Namita Azzohra Harahap  
NPM : 2002110051  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi komunikasi antarpribadi guru dalam menghadapi temper tantrum  
pedasiswa SIB-E Pembina tingkat provinsi kota medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	27/02/24	Acc Judul skripsi	[Signature]
2	16/02/24	Bimbingan proposal skripsi	[Signature]
3	23/02/24	Acc seminar proposal	[Signature]
4	2/04/24	Acc Draft wawancara	[Signature]
5	25/04/24	Bimbingan hasil penelitian	[Signature]
6	25/04/24	Bimbingan pembahasan	[Signature]
7	03/05/24	Bimbingan penyajian hasil pembahasan	[Signature]
8	03/05/24	Bimbingan kesimpulan dan saran	[Signature]
9	17/05/24	bimbingan abstrak	[Signature]
10	22/05/24	Acc sidang skripsi	[Signature]

Medan, 22 Mei 2024.

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Akhycr Anshori, S.Sos., M.I. Kom  
NIDN: 0127048401)

(Akhycr Anshori, S.Sos., M.I. Kom  
NIDN: 0127048401)

(Akhycr Anshori, S.Sos., M.I. Kom  
NIDN: 0127048401)





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SLB-E NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA

Jalan Karya Ujung Tlp: (061)8457421 – 844612 Fax: (061)8457421  
Email:slbenegeripembina@yahoo.com  
KodePos: 20124

Nomor : 821.8.4/ *b3a*/SLB/IV/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Medan, 22 April 2024

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Tempat.

Dengan Hormat  
Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu nomor 626/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal  
02 April 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa  
mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : NAMIRA AZZAHRA HARAHAAP  
NPM : 2003110051  
Prog. Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM  
MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SLB-E  
NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN

telah selesai melaksanakan penelitian tersebut di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi  
Sumatera Utara.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah  
SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi



*Mardi Panjaitan*  
MARDI PANJAITAN, S.Pd  
PEMBINA  
NIP. 197903112006041002



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Nomor : **626/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Ramadhan 1445 H  
02 April 2024 M

Kepada Yth : **Kepala SLB-E Pembina Tingkat Kota Medan**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **NAMIRA AZZAHRA HARAHAHAP**  
N P M : 2003110051  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM  
MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SLB-E  
PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN.0080017402





FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 862/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024  
 Waktu : 06.15 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	ADELILA TRITAMI	2003110204	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI ANTARBUJAYA DALAM MELEPRTAHANKAN IDENTITAS MASYARAKAT BANTEN DI DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA
7	NAMIRA AZZAHRA HARAHAP	2003110051	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	ELVITA YENNI, S.S, M Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SLB-E PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN
8	DARA DINDA ZAHWA	2003110207	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	POLA KOMUNIKASI J-ART GALERI MEDAN DALAM MEMASARKAN PRODUK KERAJINAN TANGAN DARI LIMBAH KORAN BEKAS
9	DELA AFSARI	2003110010	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK YATI SEIROTAN
10	SHAFIYAH ZAHARA	2003110136	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	PENGARUH NARSISME SISWA MAN 1 MEDAN TERHADAP KEPUASAN MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :



Wakil Rektor I

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 20 Dzulhijjah 1445 H

28 Mei 2024 M



Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Namira Azzahra Harahap  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 Desember 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 1 (Satu) dari 2 (dua) Bersaudara  
Alamat : Jalan Pinang Baris Gg.Mesjid No 2d  
Email : [Nisaharahap731@gmail.com](mailto:Nisaharahap731@gmail.com)  
No Hp : 0821-6218-5278

### DATA KELUARGA

Nama Ayah : Ir.Indra Armansyah Harahap  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Titi Indrawati,S.E  
Alamat : Jalan Pinang Baris Gg.Mesjid No 2d

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2008 – 2014 : YAYASAN PERGURUAN SETIA BUDI ABADI  
2015 – 2017 : YAYASAN PERGURUAN SULTAN ISKANDAR MUDA  
2017 – 2020 : SMK PERGURUAN PANCA BUDI